

**STRATEGI PEMERINTAH PADA OBJEK WISATA PANTAI PANANUARENG
DESA TARIANG BARU KECAMATAN TABUKAN TENGAH
DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**FERRY SAMAU
JOYCE J. RARES
HELLY F. KOLON DAM**

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the Government's strategy for the Pananuareng beach tourism object, Sangihe Islands Regency during the pandemic Covid-19. This study uses a qualitative approach. Strategy can be seen from the 3 strategic indicators proposed by Fred R. David, namely Strategy Formulation, Implementation, Strategy Assessment. The strategy formulation carried out by the Culture and Tourism Office of the Sangihe Islands Regency has been going well to formulate new plans and better programs for the future in developing the potential for the charm of Pananuareng Beach. The implementation of the implementation strategy carried out by the Sangihe Islands Regency Culture and Tourism Office has been going well, the facilities and infrastructure are adequate and the existing resources are able to be mobilized properly, and also always urges visitors to always comply with health protocols. We can see from the strategic assessment of the formulation and implementation that the cultural and tourism services have been going well.

Keywords: Strategy, Government, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dengan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup, maka dalam perkembangan kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Bagi daerah-daerah wisata alam di Indonesia khususnya yang memiliki pantai dan pengunungan merupakan suatu tantangan yang menjanjikan, meningkatkan pariwisata merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi tinggi bagi perekonomian daerah.

Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pemerintah dan Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe sudah memulakan strategi mereka untuk lebih mengembangkan dan memperkenalkan tempat wisata agar bisa di kenal lebu luas oleh masyarakat dalam daerah maupun luar daerah, dan dari dinas kebudayaan dan pariwisata sudah mulai mempromosikan tempat wisata melalui wedsaid dinas kebudayaan dan pariwsita, dan media sosial lainnya agar lebih banyak lagi yang mengnal tempat wisata pantai pananuareng.

Daya tarik tempat wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe sudah menurun dibandingkan dengan sebelum menyebarnya virus Covid-19. Namun objek wisata tersebut dapat dikatakan belum berkembang secara optimal baik oleh masyarakat sekitar objek pariwisata. Pengelola serta pemerintah setempat. Sarana prasana yang dapat mendukung objek wisata di Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukan Tengah masih kurang seperti transportasi dari

pusat kota menuju objek wisata, tempat penginapan untuk wisatawan dan sarana informasi. Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas yang ada di objek wisata Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukan Tengah padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada objek wisata tersebut. Ada beberapa hambatan seperti dana untuk pengembangan wisata, hal ini terlihat dari belum diperbaikinya kondisi jalan ada yang rusak, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membantu dalam mengembangkan tempat wisata dan belum dibangunnya taman bermain disekitar objek wisata serta fasilitas-fasilitas umum lainnya, dan juga kesadaran masyarakat dan juga dari pemerintah desa atau pun dari Dinas Pariwisata masih kurang karena masih banyak sampah-sampah yang belum di angkat atau dibersihkan di bantaran laut, serta masih kurangnya kesadaran dari pengunjung dalam menjaga jarak dan mengikuti protokol-protokol yang sudah diterapkan oleh pemerintah desa dan perlu adanya pengembangan lebih untuk objek wisata di Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukan Tengah, agar dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berusaha disekitar tempat wisata tersebut. kurang sehingga dapat dikatakan prasarana dan saran pariwisata belum memadai. Serta kurangnya peran dan partisipasi masyarakat serasa belum optimal, masyarakat atau komunitas di sekitar lokasi sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam menjaga keberlanjutan keberadaan objek wisata tersebut. Menyangkut tentang hambatan-hambatan ini perlu adanya campur tangan dari pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan infrastruktur yang ada dan sarana prasarana wisata dan mempromosikan ke daerah-daerah yang lain agar tempat wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe semakin terkenal dan banyak pengunjung

yang datang karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dari dalam hal mengembangkan tempat wisata. Melihat masalah yang terjadi, maka ini membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah yaitu bagaimana strategi dari pemerintah untuk meningkatkan potensi wisata di Pantai Panauareng juga strategi bagaimana meningkatkan produksi pemasaran dalam membantu perekonomian masyarakat di era pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsa Mutiah Kokodju Joyce J. Rares Burhanuddin Kiyai (2019) tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh di Kota Bitung. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan tersebut pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk berpergian, cara berpikir yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pengembangan pariwisata tidak hanya disarankan untuk menarik wisatawan asing turis tetapi juga turis domestik. Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata yang nampak semakin pesat bertambahnya, serta adanya kawasan yang berpotensi menjadi objek wisata, oleh karena itu pemilihan kegiatan atau pengembangan fasilitas harus diukur dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai sosial dan ekologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Pulau Lembeh pariwisata di Kota Bitung. Teori yang digunakan adalah pengembangan dan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan Pariwisata. Pertanyaan-pertanyaan ini membutuhkan jawaban deskriptif yang menggambarkan fakta tentang masalah yang sedang diteliti serta interpretasi rasional dan berbagai temuan di lapangan sambil menganalisis semua kondisi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yaitu perkembangan pariwisata

Pulau Lembeh Kota Bitung antara lain lokasi wisata belum berkembang dan arena kurangnya perhatian pemerintah salah satunya adalah keterbatasan fasilitas tersedia di tempat wisata Pulau Lembeh di Kota Bitung.

Penelitian dilakukan oleh Abert Nikolas Erari Martha Ogotan Joyce J. Rares (2018) tentang Pembangunan Pariwisata Di Pulau Nau Kabupaten Waropen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Nau Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perkembangan pariwisata bisa dilihat dari indikator pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Djoko Wijono yaitu Akstraksi (Promosikan), Amenitas (Penyediaan Sarana), dan Akseibilitas (Sarana Prasarana). Informan penelitian adalah Kepala Dinas Pariwisata, kepala objek dan daya tarik, kepala seksi pengelolaan destinasi pariwisata, turis berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interatif dari Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata di Pulau Nau dilihat dari indikator Akstraksi (Promosikan), Amenitas (Penyediaan Fasilitas), masih kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan saran 1. Dalam pengembangan Pulau Nau pariwisata di Kabupaten Waropen, khususnya pemerintah daerah perlu menggalakkan pariwisata Dinas Pariwisata dengan cara menjadikan acara Festival Budaya Waropen sebagai salah satu cara untuk menarik simpati wisatawan terhadap Pulau Waropen dan selain itu Dinas Pariwisata harus gencar melakukan promosi melalui website agar bisa diketahui wisatawan luar keindahan wisata Pulau Nau 2. Agar pariwisata Pulau Nau menjadi wisata favorit baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata harus membangun hotel dan jaringan seluler, karena jika dilihat di

lapangan itulah masalah penginapan dan jaringan seluler masih menjadi kendala utama bagi wisatawan.

Penelitian dilakukan oleh Valdano Yesias Donsu Masje S. Pangkey dan Helly F. Kolondam (2020) tentang Pengelolaan Objek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan objek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan teori dari George R. Terry mengungkapkan inti dari pengelolaan yang baik adalah meliputi empat hal yaitu (*Planning*) Perencanaan (*Organizing*), Pengorganisasian (*Actuating*), Penggerakan (*Controlling*) Pengawasan. Pengelolaan adalah suatu seni atau cara yang berproses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pariwisata adalah macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Resting area adalah tempat yang berfungsi untuk pemberhentian sementara pengguna jalan raya dan juga sebagai tempat daerah transit wisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Masalah perencanaan dimana perencanaan tidak berjalan dengan baik karena adanya potensi bencana di kawasan pariwisata tersebut karena kontruksi bangunan dan kualitas tanah yang tidak cocok dan Dinas Pariwisata sudah mengetahui namun belum melakukan usulan ke pemerintah pusat mengenai revisi bangunan, masalah pengorganisasian atasan Dinas Pariwisata belum mampu mengkoordinir bidang-bidang yang terkait dengan pengelolaan objek pariwisata resting area, masalah proses penggerakan Dinas Pariwisata belum cukup baik dalam mendorong masyarakat sekitar objek pariwisata agar turut berpartisipasi dalam memelihara dan membersihkan resting area, masalah pengawasan Dinas Pariwisata belum maksimal dan melakukan pengawasan

dikarenakan kesibukan yang dimiliki pejabat dinas sehingga jarang turun langsung dilokasi mengingat lokasi resting area jauh dari kota dan jauh dari pemukiman penduduk. Temuan hasil penelitian perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) yaitu Dinas Pariwisata belum baik dalam pengelolaan objek pariwisata resting area dibuktikan dengan belum adanya usulan perbaikan oleh Dinas Pariwisata ke pemerintah pusat tentang kontruksi bangunan resting area yang tidak sesuai dengan kualitas tanah dilokasi sehingga sampai saat ini belum ada perencanaan untuk revisi bangunan. Dinas Pariwisata sebagai pelaksana teknis segera memberikan usulan ke pemerintah pusat agar dapat segera melakukan revisi bangunan supaya pengelolaan objek pariwisata resting area tidak terhenti.

Penelitian dilakukan Oleh Johana T. Makal Florence D. J. Lengkong Very Y Londa (2021) Tentang Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Pariwisata merupakan industri jasa yang menjadi barometer pertumbuhan ekonomi khususnya dalam menciptakan keberlanjutanperkembangan. Melihat perkembangan di sektor pariwisata yang semakin pesat, ternyata ada masih terdapat permasalahan yang membuat pengelolaan objek wisata di Woloan tidak efektif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan objek wisata di kawasan Woloan Raya Barat Kecamatan Tomohon, Kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus ini penelitian ini didasarkan pada pendapat Duncan dan Steers dengan empat indikator untuk mengukur efektivitas, yaitu: integrasi, adaptasi, kualitas, dan penilaian eksternal. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan sembilan informan yang terdiri dari pengelola objek wisata dan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata di kawasan Woloan Raya masih belum efektif, dimana kualitas pelayanan yang diberikan masih kurang karena kurang disiplin dan pengetahuan tentang tata kelola pariwisata yang baik, fasilitas yang tidak memadai, tidak ada realisasi program untuk pengembangan objek wisata terkait, dan kurangnya interaksi antara pengelola objek wisata dan wisatawan. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan mutu dan kualitas pelayanan infrastruktur yang disediakan, dan membangun komunikasi dengan wisatawan untuk mendapatkan penilaian atau tanggapan terkait pengelolaan obyek wisata.

KONSEP STRATEGI

Manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang menaruh pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategi adalah cara dengan jalan para pencari strategi menentukan sarana dan pengambilan keputusan.

Menurut Fred R. David (2011:6) proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu: Perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang tidak akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diverifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah maneger atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambil alihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan perusahaan.

2. Penerapan Strategi

Pada tahap penerapan strategi mengharuskan perumusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, motivasi karyawan, dan menglokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Seringkali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategi, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil tergantung pada kemampuan manager untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni dari pada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.

3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi harus tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Organisasi yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

STRATEGI PEMERINTAH

Menurut pendapat Agryis, dkk (Hutapea, 20170), strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang membuat dampak dalam perkembangan dalam sebuah organisasi. Berbeda dengan pendapat Siagian (2006) yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh para jajaran agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

KONSEP COVID-19

Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang yang sehat ketika berdekatan dengan yang orang

terinfeksi corona. Ada pula dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan Indonesia kehilangan sejumlah tenaga kesehatan yang gugur dalam menjalankan tugasnya, jumlah pasien positif semakin bertambah setiap harinya yang disusul dengan angka kematian yang semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau dengan menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Data kualitatif data yang berbentuk berupa ucapan atau tulisan, dan perilaku orang-orang kata, kalimat, (Sugiyono, 2016:11). Berdasarkan metode penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana. Strategi pemerintah pada objek wisata pantai panananuareng di masa pandemi covid-19 di desa tariang baru kecamatan tabukan tengah oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten sangihe.

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi oleh Fred R. David (2011:6) menyatakan bahwa manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mempengaruhi pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang

efektif untuk mencapai sasaran perusahaan. Yang dilihat dari indikator Perumusan strategi, dan Penerapan strategi, Penilaian strategi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang terdiri dari Kepala dan Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Desa Tariang Baru, wisatawan, dan masyarakat mengenai strategi pemerintah pada objek wisata dilihat dari aspek Perumusan strategi, Penerapan strategi, dan Penilaian strategi yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi

Strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata sudah terealisasi dengan baik dengan memanfaatkan sumber daya dan tetap menstabilkan ekonomi yang ada di Desa Tariang Baru Kabupaten Tabukan Tengah khususnya dalam mengembangkan potensi wisata pantai.

2. Penerapan Strategi

Penerapan dari Dinas Pariwisata sudah terencana dengan baik, sekalipun anggaran walau dibilang sudah mencukupi namun ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di tempat destinasi wisata sudah cukup memadai dengan baik dan juga sudah ada koordinator penjaga destinasi wisata, walaupun masih belum adanya pos penjagaan dan tempat untuk mencuci tangan yang ada depan pintu masuk tempat wisata untuk mengukur suhu tubuh badan pengunjung yang datang. Walaupun ada juga pengunjung yang tidak mematuhi 3M.

3. Penilaian Strategi

Berdasarkan informan di atas maka bisa dilihat Penilaian strategi yang ada, untuk Perumusan strategi dan Penerapan strategi yang diterapkan oleh Pemerintah desa maupaun dengan Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala- kendala yang masih

banyak untuk dibenahi, yaitu untuk koordinator penjaga tempat wisata agar untuk lebih giat untuk mengontrol pengunjung dan penjual yang ada di area tempat wisata agar selalu mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh Pemerintah setempat maupun Pemerintah daerah. Yaitu kendala selanjutnya ialah sarana prasana untuk menambah lampu taman dan juga tempat parkir, tempat untuk mencuci tangan bagi pengunjung atau masyarakat yang datang ke tempat wisata.

KESIMPULAN

1. Tahap perumusan, bahwa Dinas Pariwisata masih kurang inisiatif dalam memberikan usulan strategi untuk sumber daya manusia serta kurangnya inisiatif dalam usulan strategi bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Dalam tahap penerapan, bahwa Dinas Pariwisata masih kurang dalam koordinasi terhadap para petugas penjaga pantai Pananuareng di tempat wisata tersebut.
3. Tahap penilaian, bahwa Dinas Pariwisata masih kurang dalam hal mendorong para pihak terkait untuk selalu bekerja sama dalam memajukan tempat wisata pantai pananuareng teristimewa dalam penerapan protokol kesehatan karena masih ada pengunjung yang sering tidak mematuhi atau lupa memakai masker.

SARAN

1. Perumusan Strategi di Pantai Pananuareng harus di tingkatkan lagi agar potensi tempat wisata Pantai Pananuareng akan terus ramai dan banyak pengunjung yang datang agar perekonomian di Desa Tariang Baru

tetap stabil walaupun pada masa pandemi Covid-19.

2. Dalam Penerapan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus di tingkatkan lagi dalam membangun sarana dan fasilitas karena sangat penting demi menjaga kenyamanan dan kualitas objek wisata yang dikembangkan.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe harus lebih memperhatikan kerjasama dengan pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan dengan baik objek wisata Pantai Pananuareng dan selalu memperhatikan pengunjung yang akan ke tempat wisata agar selalau mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yaitu 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak).

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. 2011. *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat
- Donsu, V. Pangkey, M. Kolondam, H. 2020. *Pengelolaan Objek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon*. Vol. 6, No. 89
- Eny, K. 2011. *Dasar-Dasar Hukum Administrasi Negara dan Asas-Asas Umum Pemerintah yang baik*. Yogyakarta: UNY Press
- Erari, A. Ogotan, M. Rares, J. 2018. *Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua*. Vol. 4, No. 52
- Kokodju, H. Rares, J. Kiyai, B. 2019. *Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh di Kota Bitung*. Vol. 5, No. 74
- Makal, J. Lengkong, F. Londa, V. 2021. *Efektivitas Pengelolaan Objek Pawisata Wilayah Woloan Raya*

*Kecamatan Tomohon Barat Kota
Tomohon. Vol. 7, No. 109*

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian
Kualitatif. Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfa Beta

Sumber Lain:

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan

Rothan HA, Byrareddy SN. *The epidemiology
and pathogenesis of coronavirus*